

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia saat ini sudah memasuki era revolusi industri dunia ke empat seperti saat ini yang dimana teknologi telah menjadi batu loncatan dalam kehidupan manusia. Mempersiapkan lulusan yang berkualitas serta bisa bersaing secara global, dan menguasai perkembangan teknologi ini merupakan hal utama untuk semua orang dan penting untuk masa depan suatu negara. Uswatun Khasanah, 2019: 999 berpendapat dukungan dan peran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing global ditengah persaingan pesatnya perkembangan teknologi.

Pada masa pandemik seperti ini, pembelajaran yang dilakukan disekolah SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar menggunakan pembelajaran *hybrid learning* yang dimana pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran daring. Pembelajaran *hybrid* adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran di luar kelas (daring) dan di dalam kelas (tatap muka) inilah yang dimaksud dengan kelas *hybrid*. Pembelajaran *hybrid learning* disini yang dimaksud adalah penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *hybrid learning* ini siswa mempunyai kebebasan waktu belajar serta dapat belajar kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan bisa mengatasi proses belajar mengajar agar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun berada pada masa pandemik saat ini.

Keadaan sekarang ini adalah tantangan untuk dunia pendidikan agar mengubah manajemen pengelolaan sangat diperlukan untuk mengimbangi perubahan yang sangat cepat. Metode pembelajaran manual dan konvensional saat ini tergantikan dengan sistem digital yang tidak dibatasi ruang dan waktu, kita dapat menggunakan pemanfaatan perkembangan teknologi dan informasi untuk mencari informasi materi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada saat ini literasi digital menjadi hal yang tidak asing lagi bagi semua, baik dibidang akademik dan non akademik. Salah satu alternatif yang muncul terkait dengan literasi digital yaitu beralihnya bahan bacaan fisik menjadi bahan bacaan digital. Literasi digital dapat memudahkan pembaca dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun dibutuhkan menggunakan perangkat yang terhubung ke internet.

Pada abad 21, perangkat teknologi semakin canggih. Di era pembelajaran digital atau sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka, tersebarnya informasi dan pengetahuan keseluruhan dunia menebus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Sekarang ini mendapatkan informasi sangatlah mudah. Informasi sekarang ini dapat kita peroleh dari media digital. Teknologi digital adalah teknologi yang tidak hanya menggunakan tenaga manusia atau manual tetapi sistem digital cenderung pada pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Teori digital berkaitan erat dengan media, karena media terus berkembang erat seiring dengan majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru sehingga mempermudah dalam segala bidang

yang berkaitan dengan digital. Salah satu keuntungan teknologi yang digunakan disekolah adalah literasi digital.

Yang dimaksud digital juga bisa dikatakan segala bentuk kata atau teks, gambar, video, internet dan segala aplikasi yang ada yang dijelaskan didalam komputer tersebut. Dengan itu dapat dikatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk membaca, menulis serta memakai media digital yang berupa komputer dan handphone.

Dari penjelasan diatas ada juga pengertian literasi digital yang dimana, literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengolah, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangaun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Ada ahli Hague (2010:2) yang mengartikan bahwa literasi digital itu kemampuan setiap orang dalam menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga individu dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeativitas, berkolaborasi, serta bersama orang lain. Berkomunikasi secara efektif dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial budaya yang berkembang. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa.

Saat Ini konsep literasi terus berkembang dan berbagai dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital. Gilster mendefinisikan literasi digital Sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Tidak hanya mencakup kemampuan membaca, dibutuhkan proses berpikir secara kritis dan mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital.

Pentingnya literasi digital saat ini dirasakan juga oleh remaja terutama siswa sekolah hingga saat ini. Dengan perkembangan teknologi kebanyakan siswa dapat mendapatkan informasi mengenai apapun sangat mudah termasuk pelajaran yang mereka dapat dari sekolah dapat dikelola melalui internet juga. Baik itu berupa jurnal-jurnal, buku digital atau bisa dikatakan E-book atau bahkan kursus yang dilakukan secara online tanpa adanya tatap muka langsung yang terhalang oleh jarak dan waktu bisa didapat anak sekolah pada zaman sekarang

Pengamplikasiaan media digital terhadap siswa sebatas alat mencari untuk sumber informasi yang terkait dengan bahan belajar siswa tersebut. bisa dikatakan juga penggunaan internet dikalangan siswa-siswi dapat pula dikatakan buat adanya komunikasi antara guru baik secara individu ataupun dari diskusi. Ini dibuat supaya menghadapi banyaknya informasi yang ada diinternet dan meningkatkan prestasi belajar.

Sekolah Menegah Atas (SMA) Swasta Taman Siswa Pematang Siantar ialah sekolah yang sudah menerapkan penerapan literasi digital oleh beberapa guru mata

pelajaran dan telah mentransfer pengetahuan kepada siswa tentang literasi digital. Hal ini dibuktikan adanya sarana dan prasarana, seperti laboratorium komputer serta informasi yang bisa didapatkan melalui komputer yang sudah terkoneksi *wifi* guna memenuhi pencarian informasi siswa dalam membantu menyelesaikan tugas mereka serta semenjak pembatasan sosial yang mengharuskan siswa belajar dari rumah juga membuat harus adanya jaringan internet di *handphone* untuk digunakan dalam memaksimalkan pembelajaran dalam situasi ini dan seluruh siswa di sekolah tersebut memenuhi hal tersebut dikarenakan juga sebagai kebutuhan dalam masa seperti ini.

Selain literasi digital, yang menyebabkan prestasi siswa rendah juga ialah minat belajar siswa. Minat berpengaruh terhadap kegiatan belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi maka akan menunjukkan prestasi yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan suatu minat belajar dalam diri siswa akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Ingin tahu dan kesenangan belajar didapatkan paparan materi yang diajarkan oleh guru dan bagaimana guru memberikan informasi tentang materi yang diajarkan. Jika paparan materi yang diajarkan oleh guru dan bagaimana guru memberikan informasi tentang materi yang diajarkan tidaklah sesuai maka ini menyebabkan pelajar tidak sesuai dengan minat siswa, oleh karenanya siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik yang disebabkan tidak menarik bagi siswa tersebut. Begitupun sebaliknya, jika paparan materi yang diajarkan oleh guru dan bagaimana guru memberikan informasi tentang materi yang diajarkan sesuai maka ini menyebabkan

pelajar sesuai dengan minat siswa, oleh karenanya siswa yang bersangkutan akan belajar dengan baik yang disebabkan menarik bagi siswa tersebut.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian minat salah satunya ialah Alisub Sabri yang mengutarakan. “suatu minat dikatakan menunjang pembelajaran ketika minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru pengajar.”

Dapat dikatakan minat sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran sekolah, dimana minat itu bisa dikatakan sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa cenderung dikatakan berminat jika sikapnya senang terhadap pelajaran, serta prosesnya dan guru yang mengajar dalam pembelajaran tersebut yang menimbulkan sikap siswa akan sangat giat belajar. Nah berbeda pula dengan siswa dengan sikap cukup mendengarkan pelajaran saja, mereka hanya bergerak untuk belajar ketika jam pelajaran dan sangat sulit untuk giat dalam hal belajar ini disebabkan karena tidak ada pendorong atau motivasi siswa tersebut.

Minat Belajar yang tinggi akan membuat siswa/siswi berkeinginan belajar dengan keinginan sendiri tanpa adanya yang menyuruh. Bisa dikatakan, minat belajar bisa membuat siswa/siswi lebih bagus dalam belajar mengajar baik dari luar ataupun dalam sekolah juga.

Berangkat dari observasi yang dilakukan di kelas XI di SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar terlihat bahwa minat belajar siswa masih kurang. Ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran yang berlangsung sebagian siswa tidak

memperhatikan, sebagian besar juga tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang ada kalau tidak diperintah guru. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri. Selain itu, masalah pengetahuan menjadi kendala serius dalam penerapannya.

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta data Prestasi Belajar ekonomi Siswa/siswi kelas XI ke tata usaha SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar mengambil data prestasi ekonomi siswa/siswi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.P 2021/2022. Dari hasil pengamatan, ditemukan banyak nilai siswa masih dibawah KKM atau nilai yang memuaskan. Jika disajikan dalam bentuk tabel, Prestasi Belajar ekonomi siswa/siswi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.P 2021/2022 dibawah ini:

**Tabel 1. 1 Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar**

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
XI IPS -1	74	15	38%	24	62%	39
XI IPS -2	74	17	45%	20	55%	37
XI IPS -3	74	12	32%	25	68%	37
Total		44	39%	69	61%	113

*Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar*

Dari tabel di atas didapat nilai skor rata-rata ujian akhir semester ekonomi siswa/siswi masih rendah karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar yakni 74. Pada setiap kelas terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah siswa tidak mencapai KKM, seperti kelas XI-1 (sebelas satu) sebanyak 24 siswa atau 62% dari 39 siswa di kelas XI-1 serta 20 siswa atau 55% di kelas XI-2 (sebelas dua) dan 25 siswa atau 68% di kelas XI-3 (sebelas tiga) yang tidak mencapai KKM. Dari data tersebut sangat jelas terlihat bahwa prestasi belajar ekonomi siswa masih kurang memuaskan. Hal ini menjadi suatu masalah yang perlu dikaji secara seksama.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan membagikan angket tentang literasi digital secara acak kepada 30 responden dari kelas A, B, dan C kelas XI SMA Swasta Taman siswa Pematang Siantar yang berisi 5 pertanyaan dengan opsi jawaban Ya atau Tidak, berikut adalah hasil angket:

**Tabel 1.2 Hasil Angket Literasi Digital**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya paham menggunakan aplikasi digital, seperti ( <i>Meet, Zoom, Classroom dan Whatsapp</i> ) dalam menunjang pembelajaran	42%	58%
2	Saya mampu mencari dan mengakses informasi dan konten di media digital sesuai kebutuhan	40 %	60 %
3	Saya selalu menggunakan <i>youtube</i> dan <i>google</i> dalam mengakses pembelajaran	63 %	37 %

4	Saya paham menggunakan <i>web browser</i> dalam menunjang pembelajaran	47 %	53 %
5	Saya selalu mengembangkan jawaban tugas dari guru dan tidak langsung <i>copy</i> dari internet	27 %	73 %

Berdasarkan diatas ditemukan masih banyak siswa/siswi mempunyai literasi digital yang masih rendah. Berdasarkan angket yang disebarakan peneliti di SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar, banyak siswa yang memberikan jawaban ataupun mengerjakan soal-soal tersebut langsung meniplak jawaban dari internet padahal jawaban tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan ataupun jawaban tersebut tidak dikembangkan. Dalam hal ini guru mengajarkan literasi digital kepada siswa dan siswa memiliki pengetahuan dan kebebasan untuk mencari informasi dari sumber digital sesuai kebutuhan pembelajaran. Namun demikian, siswa dalam menggunakan teknologi digital serta pemahaman mengenai sumber informasi yang valid dan terpercaya menjadi salah satu penghambat dalam mengerjakan tugas, kadangkala siswa menggunakan teknologi digital tidak sesuai kebutuhan siswa. Dengan keadaan seperti ini juga akan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang mana siswa akan memiliki prestasi yang rendah. Berdasarkan survei angket yang telah dilakukan bahwa siswa kelas XI SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.A 2021/2022 masih banyak ditemukan belum mampu mengelola literasi digital dengan baik sehingga berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.

Prestasi belajar bukan hanya didapat melalui pendidikan forma tetapi dapat pula diperoleh melalui berbagai, media elektronik, media cetak, media sosial dan internet. Pada saat ini, literasi digital tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang, terlebih dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan membagikan angket tentang minat belajar secara acak kepada 30 responden dari kelas A, B, dan C kelas XI SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar yang berisi 4 pertanyaan dengan opsi jawaban Ya atau Tidak, berikut adalah hasil angket:

**Tabel 1. 2 Hasil Angket Minat Belajar**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menyisihkan waktu untuk mengerjakan soal latihan ekonomi di rumah	30 %	70 %
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi ekonomi	47 %	53 %
3	Saya selalu mengulangi pelajaran ekonomi setelah mata pelajaran ekonomi selesai	27 %	73 %
4	Saya sudah belajar ekonomi pada malam hari sebelum pelajaran mata pelajaran ekonomi esok hari	27 %	73 %

Berdasarkan table diatas ditemukan kebanyakan siswa mempunyai minat belajar rendah sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diliat bahwa siswa belum mampu menyisihkan waktu untuk mengerjakan soal latihan ekonomi dirumah, dan tidak selalu mengulangi pelajaran ekonomi setelah pulang dari

sekolah. Disisi lain siswa lebih banyak hanya mendengarkan penjelasan guru tentang materi ekonomi disekolah dibandingkan persiapan belajar sebelum pelajaran dimulai dan mengulangi pelajaran ekonomi setelah pulang sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, asumsi yang dapat diambil penulis adalah pembelajaran *hybrid learning*. Literasi digital serta Minat Belajar siswa sangat berpengaruh dengan Prestasi Belajar siswa/siswi. Apabila literasi literasi digital dan minat belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi dan sebaliknya juga apabila apabila literasi digital dan minat belajar siswa rendah maka prestasi belajar siswa juga rendah.

Berdasarkan masalah yang ada maka dengan ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Literasi Digital dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.A 2021/2022**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang yang diuraikan di atas, identifikasi bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya literasi digital siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar menyebabkan kurangnya minat belajar siswa.
2. Rendahnya minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar dikarenakan mudahnya mendapatkan informasi melalui digital .

3. Rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar dikarenakan kurang aktifnya siswa dan juga minat belajar siswa yang berkurang.
4. Literasi digital dan minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami dan mengartikan masalah, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Literasi digital yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk mengerti, memahami dan menganalisis suatu informasi yang didapatkan menggunakan bahan cetak elektronik ada tulisan yang terkait dengan berbagai konteks melalui digital.
2. Sedangkan minat belajar yang dimaksud adalah perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dalam belajar tanpa adanya paksaan.
3. Prestasi belajar hanya yang dimaksud merupakan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang dapat dicapai oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dibuat perumusan-perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.P 2021/2022?
2. Apakah terdapat minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.P 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi digital dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.P 2021/2022?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.P 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.P 2021/2022.
3. Untuk mengetahui literasi digital dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar T.P 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh literasi digital dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dan penelitian ini menjadi penguat atau pendukung.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara literasi digital dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk membantu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat membangun dalam penelitian yang relevan dan menjadi penguat.